

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laba pada umumnya merupakan tujuan utama semua perusahaan bisnis. Supriyono (1999) mengemukakan bahwa tujuan perusahaan adalah mencapai laba dari penyediaan nilai bagi para konsumennya, di mana nilai yang dimaksudnya adalah ukuran relatif keinginan dan kepuasan konsumen. Sedangkan laba yang dimaksud adalah laba yang maksimal. Setiap perusahaan bisnis pada umumnya menginginkan perolehan laba yang maksimal.

Perolehan laba yang maksimal tersebut didukung oleh keberhasilan manajemen dalam mengelola laba jangka pendek perusahaan, salah satunya adalah melalui proses perencanaan laba jangka pendek. Supriyono (1993) mengemukakan bahwa keberhasilan manajemen di dalam laba jangka pendek dapat dilihat dari apakah laba yang diperoleh lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan rencana laba yang dianggarkan, atau standar laba, atau paling tidak laba pada periode sebelumnya.

Horngren dan Foster (1988: 49) mengemukakan bahwa manajer secara terus-menerus dihadapkan pada pengambilan keputusan yang menyangkut harga jual, biaya variabel, dan biaya tetap, sehingga mereka harus memutuskan bagaimana memperoleh dan mendayagunakan sumber-sumber ekonomi sesuai dengan tujuan organisasi. Supriyono (1989 : 90) juga menyatakan bahwa perencanaan laba jangka pendek berhubungan erat dengan keputusan jangka pendek yang dibuat oleh

manajemen dan berhubungan erat pula dengan keputusan penentuan harga jual produk. Oleh karena itu, manajemen harus mampu mengambil keputusan perencanaan laba yang tepat.

Untuk merencanakan perolehan laba jangka pendek dapat digunakan suatu analisis keuangan, yaitu *cost-volume-profit analysis*. Menurut Hansen dan Mowen (2005 : 274), *cost-volume-profit analysis* merupakan suatu alat yang sangat berguna untuk perencanaan dan pengambilan keputusan. Di samping itu, *cost-volume-profit analysis* juga menggunakan semua informasi keuangan perusahaan, baik biaya, volume penjualan (*output*), maupun harga jual. Analisis ini sangat membantu manajemen dalam proses penyusunan anggaran laba jangka pendek. Menurut Supriyono (1989 : 152), konsep *cost-volume-profit analysis* mempunyai manfaat yang besar, sehingga berfungsi sebagai alat manajemen yang penting, yaitu untuk mengetahui potensi laba yang belum dimanfaatkan oleh suatu perusahaan.

Cost-volume-profit analysis meneliti perilaku total pendapatan, total biaya, dan laba operasi sebagai perubahan yang terjadi pada tingkat output, harga jual, biaya variabel per unit, atau biaya tetap suatu produk. *Cost-volume-profit analysis* berkaitan dengan bagaimana laba dan kos berubah sejalan dengan berubahnya volume penjualan. Secara lebih khusus, analisis ini melihat pengaruh perubahan kos variabel, kos tetap, harga penjualan, volume penjualan, dan bauran produk yang dijual terhadap perubahan laba.

Hansen dan Mowen (2005 : 274) menambahkan bahwa *Cost-volume-profit analysis* juga dapat mengatasi banyak isu lain, seperti jumlah unit yang harus dijual untuk mencapai impas, dampak pengurangan biaya tetap terhadap titik impas, dan dampak kenaikan harga terhadap laba. Selain itu, *Cost-volume-profit analysis* juga

memungkinkan para manajer untuk melakukan analisis sensitivitas dengan menguji dampak berbagai tingkat harga atau biaya terhadap laba. Maka, dengan mempelajari hubungan antara kos, volume penjualan, dan laba bersih melalui analisis ini, manajemen akan lebih baik dalam mengambil keputusan perencanaan laba.

Dalam mengimplementasikan *cost-volume-profit analysis*, pihak manajemen harus terlebih dahulu mengklasifikasikan data-data kos berdasarkan perilakunya. Berdasarkan perilakunya, kos dibedakan menjadi kos tetap (*fixed cost*), kos variabel (*variable cost*), dan kos semivariabel (*mixed cost*). Kos tetap merupakan kos yang jumlahnya relatif tetap dan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan tertentu (misalnya penjualan). Kos variabel merupakan kos yang jumlahnya berubah-ubah sejalan dengan perubahan volume kegiatan tertentu. Sedangkan kos semivariabel merupakan kos yang mengandung baik unsur kos tetap maupun unsur kos variabel.

Kos semivariabel masih harus dibedakan ke dalam kos tetap dan kos variabel. Untuk memisahkan kos semivariabel ke dalam kos tetap dan kos variabel, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, yaitu *the high-low method*, *the scattergraph method*, dan *the least squares method*. Dalam implementasinya, penulis akan menggunakan *the least squares method* karena metode ini lebih baik dan lebih akurat dibandingkan dengan metode yang lainnya.

PT Indosentosa Trada Cabang Abdul Rahman Saleh merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang penjualan kendaraan bermotor (mobil) dengan merk Nissan (kategori : Motorcar Dealers - New Cars). Selama ini perusahaan telah membedakan kos ke dalam kos tetap dan kos variabel, namun pengklasifikasian kos ke dalam kos tetap dan kos variabel tersebut hanya berdasarkan pertimbangan

manajerial saja. Dalam perencanaan laba jangka pendek perusahaan juga belum menerapkan *cost-volume-profit analysis*. Perencanaan laba perusahaan hanya berdasarkan pada anggaran yang dibuat oleh manajemen setiap bulannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT Indosentosa Trada dengan judul **“APLIKASI *COST-VOLUME-PROFIT ANALYSIS* SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA JANGKA PENDEK PADA PT INDOSENTOSA TRADA CABANG ABDUL RAHMAN SALEH BANDUNG.”**

1.2 Identifikasi Masalah

PT Indosentosa Trada selama ini sudah membedakan kos semivariabel ke dalam kos tetap dan kos variabel, namun pengklasifikasian kos ke dalam kos tetap dan kos variabel masih berdasarkan pertimbangan manajerial saja. Selain itu, perusahaan juga belum menerapkan *cost-volume-profit analysis*, dan adapun perencanaan labanya hanya berdasarkan pada anggaran yang dibuat oleh manajemen setiap bulannya.

Seperti para manajer pada umumnya, manajer PT Indosentosa Trada juga seringkali dihadapkan pada situasi di mana mereka harus mengambil keputusan yang menyangkut harga jual, biaya variabel, dan biaya tetap. Sedangkan dalam pengambilan keputusan tersebut, mereka tetap harus mempertimbangkan tujuan perusahaan, yaitu perolehan laba yang maksimal. Jika mereka mengambil keputusan yang tidak tepat, maka keputusan mereka itu akan berdampak sangat besar karena mempengaruhi laba yang akan diperoleh perusahaan. Dengan *cost-volume-profit analysis*, manajer di PT Indosentosa Trada akan dapat merencanakan dan mengambil keputusan secara tepat. Dengan analisis itu juga manajer akan dapat mengetahui

potensi laba yang belum dimanfaatkan perusahaannya, sehingga perusahaan dapat memanfaatkan potensi tersebut guna mencapai tujuannya. Dengan demikian, *cost-volume-profit analysis* akan membantu manajemen PT Indosentosa Trada dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Dalam rangka mengaplikasikan *cost-volume-profit analysis* sebagai alat perencanaan laba jangka pendek perusahaan, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Bagaimana pengklasifikasian kos yang dilakukan oleh perusahaan?
2. Bagaimana cara mengklasifikasikan kos ke dalam kos tetap dan kos variabel?
3. Bagaimana penerapan *cost-volume-profit analysis* dalam membantu manajemen merencanakan laba jangka pendek perusahaan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengklasifikasian kos yang dilakukan perusahaan.
2. Untuk menguraikan teknik-teknik pengklasifikasian kos ke dalam kos tetap dan kos variabel.
3. Untuk menerapkan *cost-volume-profit analysis* dalam membantu manajemen merencanakan laba jangka pendek perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap perusahaan, diharapkan dapat memberi kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai kontribusi pemikiran yang bermanfaat mengenai aplikasi *cost-volume-profit analysis* yang selanjutnya dapat membantu manajemen dalam perencanaan laba di masa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

- a. Untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama kuliah dan membandingkan dengan kenyataan yang ada di perusahaan, secara khusus mengenai peranan *cost-volume-profit analysis* dalam merencanakan laba jangka pendek perusahaan.
- b. Untuk dapat lebih memahami bagaimana penerapan/aplikasi *cost-volume-profit analysis* sebagai alat perencanaan laba jangka pendek perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

- a. Sebagai referensi bagi pihak lain yang melakukan penelitian sejenis.
- b. Sebagai pengetahuan tambahan mengenai peranan *cost-volume-profit analysis* dalam merencanakan laba jangka pendek perusahaan.

1.5 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian berupa deskriptif analitis, yaitu penulis mengumpulkan data, menyusun data, dan selanjutnya melakukan analisis dan interpretasi atas data yang telah disusun. Tujuan dari penggunaan metode penelitian tersebut adalah untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan objek penelitian yang sesungguhnya sehingga kemudian dapat menarik kesimpulan atasnya melalui perbandingan dengan teorinya.

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan dua pendekatan:

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

Yaitu pengumpulan data primer melalui penelitian langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data primer ini didapatkan penulis dengan cara:

a. Wawancara

Yaitu mengadakan tanya jawab searah dengan pihak-pihak yang terkait dengan masalah-masalah yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam penyusunan skripsi ini.

b. Observasi

Yaitu pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang objektif.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu mencari dan mengumpulkan bahan dengan cara mempelajari dan membaca buku-buku referensi, catatan-catatan kuliah serta sumber-sumber bacaan lain yang berhubungan dengan pembahasan topik skripsi ini.

1.6 Lokasi Penelitian

Penulis mengadakan penelitian di PT Indosentosa Trada Cabang Abdul Rahman Saleh yang berlokasi di Jl Abdul Rahman Saleh 32, Husein Sastranegara, Cicendo, Bandung 40174. Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 3 bulan, yaitu dari bulan Maret 2010 sampai dengan Mei 2009, dimulai sejak minggu terakhir bulan Maret 2010.